

PENERAPAN TEKNIK ADP DALAM BELAJAR MEMAINKAN TALEMPONG PACIK DI SMP NEGERI 1 PAINAN

Prasetyo Fajar Gumilang
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Tulus Handra Kadir
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Email: prasetyogumilang@gmail.com

Abstract

This research aimed to know the implementation and application of ADP technique in learning *talempong pacik* on arts and cultures subject in the second semester, class VIII.1 of SMP Negeri 1 Painan. This research was classified to applied research. Instrument in this study was the researcher itself assisted by stationery, camera and audio recorder. The techniques of data collection used were observation, interviews, document study and documentation. The results of this study showed that in applying ADP technique, the students were asked to present the play of *Talempong Pacik* during three meetings. The points assessed in that performance were presentation, harmony, and technique. After the implementation of ADP technique, the teacher got results from their score in that presentation, teachers found students who were less familiar and understood about playing *talempong pacik*, and about 80% of the students understood. ADP techniques really helped the learners to understand how to play *talempong pacik* in short time, i.e. three meetings.

Keywords: ADP Technique, Talempong Pacik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sistematis untuk mewariskan nilai-nilai dan pengembangan potensi diri kepada generasi yang akan datang. Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang "pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pembelajaran di persekolahan dilaksanakan melalui mata pelajaran yang ditetapkan berdasarkan Kurikulum yang diberlakukan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompentensi, salah satunya Mata Pelajaran Seni Budaya.

Menurut Benny A. Pribadi (2009:30-31) mengatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan sebuah system dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen dari sebuah system pembelajaran yang berinterfungsi meliputi siswa, tujuan, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi, dan umpan balik. (1) siswa merupakan komponen penting dalam komponen pembelajaran disekolah karena siswa merupakan subyek dari proses dan aktifitas pembelajaran. (2) tujuan merupakan sesuatu yang mengarahkan semua proses yang berlangsung dalam sebuah system. (3) metode pembelajaran adalah proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. (4) media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktifitas belajar. (5) strategi pembelajaran yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan. (6) evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh sebuah system pembelajaran dapat tercapai. (7) umpan balik yaitu informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas proses dalam sebuah system pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat dari faktor hubungan guru dan siswa, mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang menjadi ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran adalah minat. Hal ini dikemukakan oleh Slameto (2013:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (seni music) banyak terdapat bahan ajar di dalamnya, salah satunya yaitu musik daerah setempat. Bahan ajar music daerah setempat di pelajari di kelas VIII atas keputusan guru mata pelajaran dan menurut Kurikulum 2013 Revisi 2017. Salah satu bahan ajar tentang music daerah setempat yang dipelajari di SMP Negeri 1 Painan pada kelas VIII yaitu *talempong pacik*.

Setelah melakukan observasi di sebuah Kelas, yaitu Kelas VIII.1, terdapat sebagian atau lebih dari peserta didik yang tidak mengerti dan sulit untuk mempelajari *talempong pacik* tersebut. Penulis juga melihat sarana dan prasaran yang kurang memadai untuk mempelajari *talempong pacik* di SMP Negeri 1 Painan. Tercatat murid di kelas VIII.1 berjumlah 33 orang, dan untuk mempelajari *talempong pacik* dengan

membuat suatu kelompok yang terdiri dari 3 orang. Sedangkan, talempong pacik dengan nada Do, Re, Mi, Fa, dan Sol hanya terdiri dari 2 buah saja untuk masing-masing nada. Dengan keterbatasan waktu dan sarana dan prasarana itulah, guru memerlukan metode dan teknik belajar yang mumpuni agar peserta didik mampu menguasai materi ajar yang diberikan. Sehingga, penulis ingin mencoba menerapkan permainan Talempong Pacik dengan metode demonstrasi dan teknik baru yang ingin penulis buat, yakni teknik ADP.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Moh. Nazir (2014:17) penelitian terapan (*applied research, practical research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, systematic dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu sebagai satu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil observasi berupa data fisik, kejadian atau kegiatan, wawancara dengan informan yaitu guru dan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Painan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Talempong Pacik Di SMP Negeri 1 Painan

Perencanaan materi ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran tidak terlepas dari silabus dan RPP. Dalam perencanaan menerapkan dan melaksanakan proses belajar memainkan talempong pacik, penulis menyiapkan bahan-bahan dan media ajar yang penulis perlukan, diantaranya buku sumber belajar, bahan ajar, dan beberapa talempong untuk media ajar. Penulis juga menyiapkan beberapa video permainan talempong pacik untuk bahan apresiasi bagi peserta didik.

2. Pelaksanaan Materi Ajar dan Penerapan Metode ADP

Pembelajaran music tradisi di SMP Negeri 1 Painan seperti yang dilihat pada RPP, guru mata pelajaran menargetkan peserta didik untuk mampu mempraktekkan bermain talempong pacik selama 4X pertemuan, sedangkan penulis ingin mencoba memberi target kepada peserta didik untuk menguasai permainan talempong pacik selama 3X pertemuan. Adapun pelaksanaan selama 3X pertemuan tersebut yaitu ;

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018, yang dilaksanakan pada jam 1-3, pada pertemuan ini guru memperkenalkan tentang music tradisional nusantara. Kemudian menjelaskan tentang music tradisional daerah setempat. Untuk lebih jelas kegiatan pada pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Mengawali pertemuan pertama ini, guru memasuki kelas VIII.1 pada pukul 07.00 dengan mengucapkan salam. Kemudian siswa diminta untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdo'a, guru mengabsen siswa satu-persatu peserta didik, dan kemudian langsung menjelaskan tentang materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik satu-persatu, mulai dari music tradisional nusantara hingga music tradisional daerah setempat. Music tradisional adalah music yang

hidup di masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan dipertahankan sebagai sarana hiburan. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tentang music tradisional, namun hanya beberapa saja dari peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut, dan sebagian besar peserta didik hanya mengetahui alat music tradisional seperti gendang, talempong, dan pupuik batang padi. karena sebagian besar peserta didik tidak mengetahui bentuk dan rupa alat music tradisional tersebut, guru mendeskripsikan melalui media papan tulis. Kemudian guru memfokuskan bahan ajar music tradisional daerah setempat yaitu talempong pacik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan pertama, bahwa music tradisional merupakan music yang dahulunya sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang kemudian diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat setelahnya. Kemudian guru memfokuskan materi ajar music tradisional dengan bahan ajar talempong pacik dengan teknik ADP.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pembuka

Pada pertemuan kedua ini pada tanggal 23 mei 2018, guru memasuki kelas VIII.1 pada pukul 07.00 dengan mengucapkan salam. Kemudian siswa diminta untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdo'a, guru mengabsen siswa satu-persatu peserta didik, dan kemudian langsung menjelaskan tentang materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Sebelum memasuki materi selanjutnya, guru mengulang materi yang diajarkan minggu lalu, dengan melakukan sesi Tanya jawab. Pada saat sesi Tanya jawab berlangsung, rata-rata peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru memperkenalkan lebih dalam tentang talempong pacik melalui video yang diputar dengan laptop. Siswa mengamati permainan talempong pacik dengan serius. Setelah pengamatan video tersebut, guru mempraktekkan permainan talempong pacik di depan peserta didik dengan metode demonstrasi dan dibantu dengan media yang telah disediakan. Guru mengawali permainan talempong pacik bagian Anak. Guru mempraktekkan mulai dari tempo lambat hingga tempo yang lumayan cepat, kemudian talempong pacik bagian Dasar, dan Paningkah dengan cara di atas. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mencobakannya satu persatu di depan kelas. Setelah peserta didik mencobakan satu-persatu dari mereka, guru meminta 2 orang peserta didik untuk memainkan talempong pacik dengan guru secara bersamaan. Guru mencontohkan masing-masing bagian talempong pacik pada saat bermain secara bersamaan. Pada saat guru mempraktekkan masing-masing bagian, siswa cukup kesulitan untuk mencerna masing-masing bagiannya. Guru membagi kelompok awal melalui barisan tempat duduk, dikarenakan semua anak tidak mendapatkan talempong, guru menginstruksikan dengan suara. Barisan pertama menyuarakan bagian Anak (1-3=do-mi), guru menginstruksikan ketika bagian

Anak disuarakan, masuk bagian Dasar (2-4=re-fa) yang diinstruksikan oleh guru. Kemudian, ketika bagian Anak dan Dasar disuarakan, masuk lagi pada barisan ketiga bagian Paningkah (5=sol) yang diinstruksikan kembali oleh guru. Setelah mempraktekkan bagian-bagian dari talempong pacik, guru menjelaskan teknik ADP dalam permainan talempong pacik. ADP berasal dari nama dari bagian-bagian pada Talempong Pacik, yakni A (anak), D (dasar), dan P (paningkah). Kemudian guru meminta masing-masing barisan 1 orang untuk mempraktekkan dengan alat music.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk latihan mandiri secara berkelompok guna mempersiapkan diri untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dengan melakukan penilaian.

c. Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan Pembuka

Mengawali pertemuan ketiga ini pada tanggal 30 mei 2018, guru memasuki kelas VIII.1 pada pukul 07.00 dengan mengucapkan salam. Kemudian siswa diminta untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdo'a, guru mengabsen siswa satu-persatu peserta didik, dan kemudian langsung menjelaskan tentang materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Sebelum memulai pengambilan nilai, guru memberikan waktu sekitar 30 menit kepada peserta didik untuk latihan dengan masing-masing kelompok. Setelah mengulan kembali proses latihan selama 30 menit, guru memulai pengambilan nilai dengan cara pada saat temannya mengambil nilai di depan kelas, peserta didik yang lain mengamati proses pengambilan nilai dengan tertib dan tenang.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru menyampaikan hasil pembelajaran yang telah di dapat oleh peserta didik dengan menyampaikan nilai masing-masing peserta didik.

3. Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran talempong pacik dengan menggunakan teknik ADP di atas, penulis mengevaluasi pembelajaran dengan memberi penilaian terhadap peserta didik setelah proses pembelajaran dan proses latihan yang telah di laksanakan. Dalam segi penilaian, guru menilai teknik permainan talempong pacik yang dimainkan oleh peserta didik di depan kelas. Selain menilai teknik permainan, keserasian bermain dan penyajian masing-masing peserta didik juga menjadi penilaian oleh guru.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu pembelajaran Talempong Pacik menggunakan metode ADP dapat menarik keinginan Peserta didik untuk mempelajari permainan Talempong Pacik. Antusias peserta didik dalam mempelajari Talempong Pacik menghasilkan pertemuan-pertemuan yang baik. akan tetapi, sarana-prasarana

yang kurang memadai, membuat peserta didik tidak dapat berproses secara bersamaan.

2. Saran

- a. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih mendalami permainan Talempong Pacik, dikarenakan Talempong Pacik merupakan kesenian tradisional asli dari Sumatera Barat, dan dijaga kemudian di wariskan secara turun-temurun oleh masyarakat minangkabau.
- b. Disarankan kepada sekolah untuk melengkapi sarana-prasarana agar peserta didik bisa dan mampu untuk memainkan Talempong Pacik secara bersamaan, sehingga dapat melahirkan muda-mudi yang cinta pada kebudayaannya.
- c. Untuk guru mata pelajaran, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mampu menguasai permainan Talempong Pacik lebih dalam lagi, dan mengetahui macam-macam lagu Talempong Pacik yang ada di Sumatera Barat ini.

Daftar Rujukan

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.